

BAB III: COMPANY PROFILE PERUSAHAAN

3.1. Proyek Yang Pernah Dikerjakan Perusahaan

3.1.1. Bandung Trade Center (BTC)

PT. Trend Rama Architect telah berdiri sejak tahun 2010, proyek yang sering di tangani oleh PT. Trend Rama Architect yaitu bangunan hunian seperti apartment hotel dan rumah tinggal. Pada tahun 2011 PT. Trend Rama Architect diberikan kepercayaan untuk membangun hotel yang berlokasi di Bandung. Owner/client pemberi tugas yaitu PT. Bandung Inti Graha. Luas lahan pada proyek ini yaitu 1.176.35 m dengan jumlah lantai yaitu 15 lantai dengan regulasi 6 lantai unit dan 9 lantai parkir. Bangunan ini memiliki fungsi ganda berupa gedung parkir dan hotel, dengan jumlah unit hotel yaitu 90 unit. Desain gedung ini mencoba kesan melayang pada lantai tertentu yang dapat dilihat dari bentuk maju (*cantilever*) dan lantai lobby hotel yang terletak di atas gedung parkir.

BTC Fashion Hotel juga diupayakan untuk menyatu dengan BTC Fashion Mall dengan tujuan agar mall tersebut menjadi fasilitas dari hotel itu sendiri. *Façade* bangunan desain yang memiliki desain yang bergaya minimalis kontemporer dengan aplikasi pola-pola hiasan berbentuk kotak yang saling berkaitan pada salah satu sudut dinding. Pada sudut dinding yang lainnya dilakukan penerapan pola yang berbeda berupa tampilan permainan warna pada dinding. BTC Fashion Hotel menerapkan sistem akses yang nyaman berupa lift untuk kemudahan akses menuju hotel dari setiap lantai parkir.

Dengan tujuan menjadikan bangunan ini sebagai yang tanggap lingkungan, maka gedung parkir yang berada pada bagian lantai bawah di desain dengan memaksimalkan pencahayaan dan pengudaraan alami.



Gambar 3 Bandung Trade Center

Sumber : Data PT. Trend Rama Architect

BTC Fashion Hotel diupayakan untuk menyatu dengan BTC Fashion Mal pernyataan ini ditandai dengan elemen penghubung berupa konektor dari gedung parkir yang menghubungkan Hotel-Gedung parkir Mall. BTC Fashion Hotel ini berlokasi di jalan Dr. Djundjunaan 143-149, Bandung dekat dengan tol Pasteur.

Setelah Hotel BTC, PT. Trend Rama Architect ingin merambah dan mencoba untuk pembangunan office di tahun 2015 salah satu proyek yang akan pratikan bahas yaitu Goad Cost Office. Di tahun 2011 proyek yang dikerjakan oleh Trend Rama Architect lebih banyak hunian seperti hotel dan apartment diantaranya yaitu galeri cimbuleit 2, Batam City Condomunium, Hotel Haris dll. Project selanjutnya yang ingin di bahas oleh pratikan mengenai apa saja yang sudah dikerjakan oleh konsultan PT. Trendrama Architect akan menjadi perbandingan dengan project yang lain namun memilki kesamaan fungsi yaitu di diperuntukan untuk kantor.

3.1.2. Hotel Batiqa Casablanca

Hotel Batiqa Casablanca termasuk hotel yang di rancang oleh PT. Trendrama Architect. Bangunan ini berlokasi di Jl. Casablanca Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Batiqa Hotel Casablanca direncanakan memiliki 156 kamar dengan spesifikasi 45 kamar suites dan 111 kamar standar. Hotel ini di lengkapi dengan fasilitas seperti FRESQA Bistro, Gym, dan fasilitas pendukung yang lainnya. Client/owner pembangunan ini yaitu PT. Surya Internusa Hotels, luas bangunan hotel batiqa yaitu 5940 m. dengan ketinggian 11 lantai + 1 mezzanine + 1 semi-basement.



Gambar 4 Hotel Batiqa Casablanca

Sumber : Data PT. Trendrama Architect

Bangunan ini terletak di sebrang pusat perbelanjaan ternama di daerah Casablanca, diharapkan dapat menjadi alternative tempat penginapan bertaraf bintang tiga yang menjangkau kalangan pebisnis maupun wisatawan baik lokal maupun asing yang akan menetap khususnya daerah kuningan. Hotel yang di desain khas Indonesia yang di dukung elemen kayu dan logam menciptakan suasana yang nyaman untuk beristirahat dan bersantai. Fasilitas pendukung berada di lantai 1 dan 2 yang juga berfungsi sebagai podium hotel.

3.1.3. Opi Mall

Setelah beberap kali di percaya untuk merancang rumah tinggal, hotel dan apartment Trendrama Architect mencoba peruntukannya di luar lingkup fungsi hunian yaitu mall, dan project yang di kerjakan salah satunya yaitu Opi Mall yang berlokasi di Jl. Gubernur H.A Bastari, Jakabaring - Palembang, Sumatra Selatan. Tahun konstruksi bangunan yaitu pada tahun 2013, Owner/client Opi Mall adalah PT. Sekawan Kontrindo. Opi Mall terintegrasi dalam kawasan OPI Business Center yang terdiri dari Mall, Apartment, Shop House, Town House, Water Fun, Futsal dan Convention Center. Area parkir mobil tersedia pada setiap lantai dengan total parkir mencapai seribu unit.



Gambar 5 Opi Mall

Sumber : Data PT. Trendrama Architect

Bangunan ini berdiri di atas lahan seluas 25.000 m dan memiliki luas bangunan 54.000 m. Mall berlantai 5 ini mengusung konsep Family Entertainment Centre yang akan memiliki wahana satu – satunya di sumsel yakni OPI Ice Rink yang menjadi ikon mall ini. Opi mall di harapkan dapat membantu perkembangan kota, Jakabaring merupakan area potensial dan berkembang ini di buktikan dengan tenancy mix di opi sudah sangat lengkap. Façade bangunan in it tetap mengusung konsep lokal dengan tidak membuat bangunan yang iconic, dengan aksen garis-garis yang di pertegas dengan warna yang berbeda.

Opi mall dapat langsung di akses Wyndam Opi Hotel di pintu utara 2 sehingga penghuni hotel dapat langsung menuju opi mall untuk kebutuhan entertaint.

3.1.4. Gold Coast Office Tower

Awal tahun 2015 Trend Rama Architect mengejarkan proyek kantor yang berlokasi di Jl.Marina Indah Raya No.1 Kapuk, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Client/Owner pemilik proyek tersebut yaitu PT. Multi Artha Pratama. Bangunan ini di bangun di atas tanah seluas 46,129.82 m, dengan luas bangunan yaitu 129.011,15 m. Gold Coast Office Tower memiliki fungsi berupa kantor dengan ketinggian bangunan yaitu 26 lantai dan 6 lantai parkir. Bangunan ini mengambil konsep perpaduan modern living dengan pemandangan biru laut dan hijaunya hamparan padang golf, dengan spesifikasi material kelas premium.



Gambar 6 Gold Coast Office Tower

Sumber : Data PT. Trend Rama Architect

Peraturan yang dimiliki dalam proses pembangunan ini antara lain yaitu KDB 42%, KLB 7.57, KDH 17%, KTB 67%. Gold Coast Office Tower memiliki beberapa tower yang berfungsi sebagai apartemen dengan tipe low zone dan high zone. Office tower dan apartemen tower menjadi satu kawasan yang menerapkan sistem modern living. Gold Coast Office Tower menerapkan sistem akses menuju kantor dari setiap lantai parkir. Bangunan ini berdekatan dengan hutan mangrove, PIK Avenue dan dekat dengan akses tol.

3.1.5. Rumah Sunrise Garden

Project yang ditangani oleh PT. Trendrama Architect sebagian besar proyek bangunan hotel, apartment dan rumah tinggal salah satunya yaitu rumah milik keluarga bapak Christian yang berlokasi di Jl. Sunrise Garden, Kebon Jeruk – Jakarta Barat. Rumah dengan dua lantai ini bernuansa hangat dan hommie dengan didominasi warna cream mencerminkan design Modern minimalist.



Gambar 7 Rumah Sunrise Garden

Sumber : Data PT. Trendrama Architect

Luas bangunan rumah keluarga bapak Christy ini 700,74 m. dengan di buat atap setengah miring untuk mengarahkan air hujan yang jatuh langsung menyirami tanaman di bawahnya. Ruang di lantai satu di fungsikan untuk ruang kerja, kamar tidur pembantu, ruang cuci dan strika, dapur besar, ruang tamu, ruang keluarga dan ruang makan sedangkan lantai dua di fungsikan lebih privasi yaitu ruang tidur utama dan ruang tidur anak. Bangunan ini memiliki swimming pool yang terletak di sebelah kanan dan kolam ikan di sebelah kiri sehingga memiliki ruang terbuka di area belakang rumah. Dengan tanaman yang luas di sediakan membuat rumah terasa sejuk .

Bukaan jendela kaca yang di buat untuk sirkulasi udara dan pencahayaan alami yang masuk membuat rumah ini terang ketika siang hari. Ruang makan yang langsung berhadapan dengan kolam renang mempunyai view yang menarik, begitu juga dengan ruang keluarga yang memilki pintu kaca dengan pemandangan taman.

3.1.6. Gateway Office

Pembangunan office yang di tangani PT. Trendrama Architect selain Gold Cost Office yaitu Gateway Office. Walaupun sama-sama difungsikan sebagai kantor namun memiliki perbedaan design, Gateway Office hanya berjumlah 8 lantai dengan luas bangunan 12,067.20 m dan luas lahan 5,358.14 m, berlokasi di Jl. Raya Pondok Gede, Jakarta Timut. Client/owner pembangunan ini yaitu PT. Sukses Karya Perdana.



Gambar 8 Gateway Office

Sumber : Data PT. Trendrama Architect

Bangunan dengan *façade* minimalis dengan ACP berwarna coklat dan putih yang membentuk frame jendela yang besar, serta garis-garis penyekat pada bagian depan bangunan yang membuat dinamis. Bangunan ini hanya tunggal dan tidak dalam satu kawasan sedangkan Gold Coast Office terletak di dalam satu kawasan yang terdapat fungsi apartment di dalamnya. Tentu untuk akses pencapaian memiliki perbedaan.

Project yang telah ditangani oleh PT. Trendrama Architect memiliki fungsi yang berbeda-beda begitujuga dengan design yang diterapkan berbeda-beda. Setiap bangunan memiliki identitas tersendiri ketika orang melihatnya, Façade yang diterapkan pada bangunan tersebut menyesuaikan pada lingkungan sekitar sehingga bangunan dapat selaras dengan lingkungannya. Project kantor yang sudah pratikan bahas di atas adalah project yang ditangani oleh konsultan PT. Tredrama Architect, pembahasan selanjutnya yaitu mengenai project yang pratikan kerjakan yaitu memiliki

fungsi untuk perkantoran yang berlokasi di Jl. Cideng Barat No.47 yang di beri nama proyek BE Office Cideng 77. Proyek yang sudah pratikan bahas sebelumnya diantaranya bangunan komersil salah satunya yaitu office tower yang artinya konsultan sudah memiliki pengalaman untuk mendesign office tower.

3.2. Tinjauan Umum Proyek

Proyek bangunan gedung mempunyai kelas bangunan tertentu seperti bangunan kelas A, Kelas bangunan B dan Kelas bangunan C. sedangkan untuk jenis-jenis bangunan gedung seperti projet yang ditangani oleh PT. Trendrama Architect yang sebelumnya pratikan sudah bahas antara lain bangunan rumah tinggal, Bangunan perkantoran, Bangunan hotel, Bangun pertokoan, Bangunan sekolah dan lainnya yang direncanakan secara matang.

Perencanaan pembangunan yang secara matang mulai dari penyiapan gambar rancangan, gambar kerja, gambar detail, spesifikasi teknis, rencana kerja dan syarat-syaratnya, rencana anggaran biaya, time schedule sehingga nantinya dalam pelaksanaan pekerjaan awal proyek sampai pekerjaan akhir proyek bisa terencana teratur dan tertata dengan rapi sehingga tujuan yang di inginkan terhadap berdirinya proyek bangunan gedung ini nantinya dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pembangunan gedung ini hanya beberapa pihak yang berperan Pihak yang berperan antara lain :

1. *Architecture Firm*
2. *Principal Architects*
3. *Mechanical & Electrical Engineer*
4. *Civil & Structural Engineer*
5. Kontraktor

Proyek Be Office Cideng 77 yang berlokasi di Jl. Cideng Barat – Jakarta Pusat. Pembangunan gedung ini memiliki ukuran lahan yang tidak terlalu lebar. Penyesuaian dilakukan dengan pengolahan desain ruang yang tidak memilik kolom-kolom pada bagian tengah ruangan yang dicapai dengan penggunaan struktur bentang lebar. Desain bangunan banyak menggunakan pemakaian material kaca sebagai pengganti dinding massif untuk tujuan pemanfaatan cahaya alami. Gaya

fasade bangunan merupakan perpaduan gaya minimalis modern dengan pola natural (terlihat dari penggunaan material bermotif batu/stone). Selain itu. Fasade bangunan juga menampilkan perpaduan bentuk kaku (terlihat dari bidang kotak bangunan) dengan bentuk fleksibel (terlihat dari bidang lengkung yang terbuat dari aluminium composite). Berikut pratikan akan menjelaskan proses di dalam sebuah proyek.

3.3. Cara Mendapatkan Proyek

Pada royek BE *Office* Cideng 77 merupakan proyek milik swasta. Sebelum memulai perencanaan, operator memberikan wewenang jasa konsultasi kepada PT.Trendrama Architect pada bagian jasa konsultasi arsitektur yang menangani kantor. Berikut ini adalah prosedur yang telah diatur oleh pemerintah dalam PP 54 tahun 2010 sebagai berikut :

- a. Seleksi umum, merupakan pemilihan penyedia jasa konsultasi yang diumumkan secara luas sekurang-kurangnya di website K/D/L/I, dan papan pengumuman resmi masyarakat serta portal pengadaan Nasional.
- b. Seleksi sederhana, merupakan cara yang dilakukan untuk proyek yang bersifat sederhana dan bernilai paling tinggi Rp 200.000.000,- dengan diumumkan papan pengumuman resmi untuk masyarakat.
- c. Penunjukan langsung, dilaksanakan dikarenakan keadaan tertentu dan keadaan khusus, pemilihan penyedia jasa konsultasi dapat dilakukan dengan menunjuk satu penyedia jasa konsultasi yang memenuhi kualifikasi.
- d. Pengadaan langsung, dilakukan terhadap pengadaan jasa konsultasi yang memiliki karakteristik kebutuhan oprasional atau bernilai paling tinggi Rp.50.000.000,-
- e. Sayembara, dilakukan pemilihan penyeia jasa yang memiliki karakteristi hasil proses dari gagasan, kreatifitas, inovasi yang tidak dapat ditetapkan berdasarkan harga satuan.

Dari penjelasan diatas perencanaan pada proyek BE *Office* Cideng 77 didapat dengan metode penunjukan langsung. Dimana owner melakukan pemilihan langsung kepada PT. Trendrama Architect.

3.4. Tahapan Proyek

Tahapan-tahapan dalam proses pembangunan dapat dibagi menjadi 5 tahapan antara lain yaitu :

1. Tahap perencanaan (*Planning*)
2. Tahap penjelasan (*Briefing*)
3. Tahap perancangan (*Design*)
4. Tahap pengadaan/pelelangan (*Procurement/Tender*)
5. Tahap pelaksanaan (*Construction*)

Berikut pembahasan dari tahapan-tahapan dalam proses pembangunan yang akan pratikan jabarkan sebagai berikut.

3.4.1. Tahapan Perencanaan (Planning)

Tahapan perencanaan merupakan penetapan garis besar rencana proyek, meliputi: Rekrutment konsultan perencana untuk menterjemahkan kebutuhan pemilik, membuat *TOR*, *Survey*, *Study* kelayakan proyek, pemilihan desain, *schematic design*, program dan budget, financing. Disini merupakan tahap penelolan (*briefing*), studi, evaluasi dan program yang mencakup hal-hal teknis ekonomi, lingkungan dll. Yang di hasilkan dari tahapan ini adalah :

- a. Laporan *survey*
- b. Studi kelayakan
- c. Program dan budget
- d. *TOR (Term of Refrence)*
- e. Master plan study kelayakan (*Feasibility study*)

Untuk proyek *BE Office Cideng 77* pada awal tahap perencanaan dilakukan oleh *Principal Architect* yaitu bapak Rama Chandra seperti *survey*, *study*, pemilihan desain, dan *schematic design*. Setelah itu, *Principal Architect* akan berdiskusi dengan *Project Architect* untuk perkembangan selanjutnya seperti program dan budget, *TOR*, financing, sampai pada akhirnya keluarlah master plan. Kesimpulanya *Principal architect* pada tahap perancangan akan selalu berdiskusi dengan *Project Architect*.

Tujuan dari tahap ini untuk menyakinkan pemilik proyek bahwa konstruksi yang diusulkan layak untuk dilaksanakan, baik dari aspek perencanaan dan perancangan, aspek ekonomi (biaya dan sumber pendanaan), maupun aspek lingkungannya. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap studi kelayakan ini yaitu :

- a. Menyusun rancangan proyek secara kasar dan mengestimasi biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut.
- b. Memprediksi manfaat yang akan diperoleh jika proyek tersebut dilaksanakan, baik manfaat langsung (ekonomis) maupun manfaat tidak langsung (fungsi sosial).
- c. Menyusun analisa kelayakan proyek, baik secara ekonomis maupun financial.
- d. Menganalisa dampak lingkungan yang mungkin terjadi apabila proyek tersebut dilaksanakan.

3.4.2. Tahapan Penjelasan (*Briefing*)

Tujuan dari tahap penjelasan adalah untuk memungkinkan pemilik proyek menjelaskan fungsi proyek dan biaya yang diijinkan, sehingga konsultan perencana dapat secara tepat menafsirkan keinginan pemilik proyek dan membuat tafsiran biaya yang diperlukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menyusun rencana kerja dan menunjukan para perencana dan tenaga ahli.
- b. Mempertimbangkan kebutuhan pemakai, keadaan lokasi dan lapangan, merencanakan rancangan, tafsiran biaya, dan persyaratan mutu.
- c. Mempersiapkan ruang lingkup kerja, jadwal waktu, tafsiran biaya dan implikasinya, serta rencana pelaksanaan.
- d. Mempersiapkan sketsa dengan skala tertentu yang menggambarkan denah dan batas-batas proyek.

Proyek BE *Office* Cideng 77 pemilik bapak Jap Ricky Yananto CS bertemu dengan Bapak Rama Chandra selaku perencana untuk menjelaskan fungsi dan keinginan desain, menyusun rencana, membicarakan biaya, jadwal waktu serta rencana pelaksanaan. Sehingga perencana dapat menafsirkan keinginan pemilik proyek.

3.4.3. Tahapan Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan meliputi dua sub tahap yaitu: tahap Pra-Desin (*Preliminary Design*) dan tahap pengembangan desain (*Development Design*).

a) *Preliminary Design* (Pra Rancangan).

Yang mencakup kriteria desain, skematik desain, proses diagram blok plan, rencana tapak, potongan, denah, gambar situasi/site plan tata ruang, estimasi cost.

b) *Design Development* (Pengembangan Rancangan)

Merupakan tahap pengembangan dari pra rancangan yang sudah dibuat dan perhitungan-perhitungan yang lebih detail, mencakup: perhitungan-perhitungan detail (*structural* maupun *non structural*) secara terperinci.

- 1) Gambar-gambar detail (gambar arsitektur, elektrik, struktur, mekanik, dsb).
- 2) *Outline specification* (garis besar).
- 3) *Estimasi cost* untuk konstruksi secara terperinci.
- 4) Desain akhir dan penyiapan dokumen pelaksanaan (*Final Design & Construction Document*).

Merupakan tahap akhir dari perencanaan dan persiapan untuk tahap pelelangan, mencakup:

- a. Gambar-gambar detail, untuk seluruh bagian pekerjaan.
- b. Detail spesifikasi.
- c. *Bill of quantity* (daftar volume).
- d. Estimasi biaya konstruksi (secara terperinci).
- e. Syarat-syarat umum administrasi dan peraturan umum (dokumen lelang).

Tujuan dari tahap ini yaitu:

- a. Untuk melengkapi penjelasan proyek dan menentukan tata letak, rancangan, metode konstruksi dan tafsiran biaya agar mendapatkan persetujuan dari pemilik proyek dan pihak berwenang yang terlibat.

- b. Untuk mempersiapkan informasi pelaksanaan yang diperlukan, termasuk gambar rencana dan spesifikasi serta untuk melengkapi semua dokumen tender.
- c. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perancangan (design) ini adalah :
 - 1) Mengembangkan ikhtisar proyek menjadi penjelasan akhir.
 - 2) Memeriksa masalah teknis.
 - 3) Meminta persetujuan akhir ikhtisar dari pemilik proyek.
 - 4) Mempersiapkan rancangan skema (pra-design) termasuk tafsiran biayanya, rancangan terinci (detail desain), gambar kerja, spesifikasi, jadwal, daftar volume, tafsiran biaya akhir, dan program pelaksanaan endahuluan termasuk jadwal waktu.

3.4.4. Tahapan Pengadaan/Pelelangan (*Procurement/Tender*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menunjukan kontraktor sebagai pelaksanaan atau sejumlah kontraktor sebagai sub-kontraktor yang melaksanakan konstruksi di lapangan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah:

- a. Prakualifikasi, dalam tahap ini seringkali pelelangan diadakan beberapa prosedur agar kontraktor yang berpengalaman dan berkompeten saja yang diperbolehkan ikut serta dalam pelelangan. Prosedur ini dikenal sebagai babak prakualifikasi yang meliputi pemeriksaan sumber daya keuangan, manajerial dan fisik kontraktor yang potensial, dan pengalamannya pada proyek serupa, serta integritas perusahaan. Untuk proyek-royek milik pemerintah, kontraktor yang memenuhi persyaratan bisanya dimasukkan ke dalam daftar rekanan mampu (DRM).
- b. Dokumen kontrak, didefinisikan sebagai dokumen legal yang menguraikan tugas dan tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Dokumen kontrak akan ada setelah terjadi ikatan kerjasama antara dua pihak atau lebih. Sebelum hal itu terjadi terdapat proses pengadaan atau proses pelelangan dimana diperlukan. Dokumen lelang atau dokumen tender.

3.4.5. Tahap Pelaksanaan (*Construction*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mewujudkan bangunan yang dibutuhkan oleh pemilik proyek dan sudah dirancang oleh konsultan perencana dalam batasan biaya dan waktu yang telah disepakati serta dengan kualitas yang telah disyaratkan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan semua operasional di lapangan. Perencanaan dan pengendalian proyek secara umum meliputi:

- 1) Perencanaan dan pengendalian jadwal waktu pelaksanaan.
- 2) Perencanaan dan pengendalian organisasi lapangan.
- 3) Perencanaan dan pengendalian tenaga kerja.
- 4) Perencanaan dan pengendalian peralatan dan material.

Adapun untuk proyek BE *Office* Cideng 77 pada tahap perancangan sudah berlangsung meeting rutin dengan owner dan pihak-pihak yang terkait untuk membahas pembangunan dan perijinan. Selanjutnya pada tahap pra perancangan menjelaskan bagaimana *skematik design* yang sudah di buat oleh konsultan perencana, perhitungan luasan kantor terkait regulasi untuk perizinan, blok plan, site plan tata ruang dan perhitungan rencana estimasi biaya.

Pihak *Structural engineer* yang bertanggung jawab atas perancangan struktur, serta memberikan saran untuk konsultasi di dalam bidang struktur yaitu PT. Suyandara and Partner. Sedangkan pihak konsultan perencana bidang mekanikal, elektrikal adalah PT. Mitra Perdana ENG yang bertugas untuk merencanakan jenis instalasi untuk dipergunakan dan menentukan perletakan instalasi di dalam gedung. Serta membuat gambar-gambar perencanaan secara detail untuk memudahkan pelaksanaan. Sedangkan yang bertugas untuk mewujudkan secara fisik bangunan berdasarkan gambar kerja yaitu PT. Panca IN House pada tahap pelaksanaan konstruksi kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan semua operasional di lapangan.

Pada tahap konstruksi semua pihak yang terlibat harus saling berkordinasi dan melakukan rapat bila diperlukan untuk membahas kendala yang terjadi di lapangan terkait pengerjaan di lapangan dan gambar perencanaan.